

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bekerja dibidang sektor pertanian yang meliputi industri peternakan, perkebunan dan lain – lain (Pardin Lasaksi, 2023). Dalam negara agraris, pertanian menjadi tulang punggung mata pencaharian dan penyedia pangan bagi penduduknya. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia sangat bergantung pada sektor ini dalam upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Gita Srihidayati & Suhaeni, 2022). Industri peternakan merupakan bagian dari industri pertanian yang berfokus pada pembiakan dan pemeliharaan hewan ternak untuk menghasilkan produk pangan seperti daging, telur dan susu serta produk lainnya untuk mendapatkan keuntungan (Rori et al., 2024)

Sektor peternakan ayam broiler sendiri merupakan bagian penting dari industri peternakan. Dimana sektor peternakan ayam broiler ini merupakan penyedia utama daging ayam untuk masyarakat. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun permintaan pasar terhadap daging ayam juga terus meningkat. Di Kabupaten Jember sendiri permintaan daging ayam juga besar dimana berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Jember permintaan dan konsumsi daging ayam mencapai 17.553,486 ton (BPS Jember, 2020) .

Industri peternakan dalam skala menengah dan besar sering kali melibatkan atau bekerja sama dengan perusahaan besar salah satunya PT. Charoend Phokphan Indonesia. Perusahaan tersebut dalam hal ini sebagai penyedia bibit ayam (DOC), obat – obatan, pakan dan juga sebagai penyalur hasil peternakan. Pasar yang mencakup industri ayam broiler ini cukup besar menjadi penyedia untuk pabrik/mitra besar dan pasar tradisional guna untuk menjadi penyedia daging ayam untuk masyarakat. Salah satu industri peternakan yang bekerja sama dengan perusahaan PT. Chareond Phokpan Indonesia yaitu UD. Sumber Urip.

UD. Sumber Urip merupakan sebuah usaha UMKM yang bergerak di bidang peternakan ayam broiler yang berlokasi di Jalan Watu Ulo, RT 02 RW 17, Dusun Krajan, Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Usaha ini bekerja sama dengan PT. Charoend Phokphan Indonesia sebagai mitra dalam memenuhi kebutuhan protein hewani khususnya ayam broiler. Selain mendukung pemenuhan kebutuhan PT.

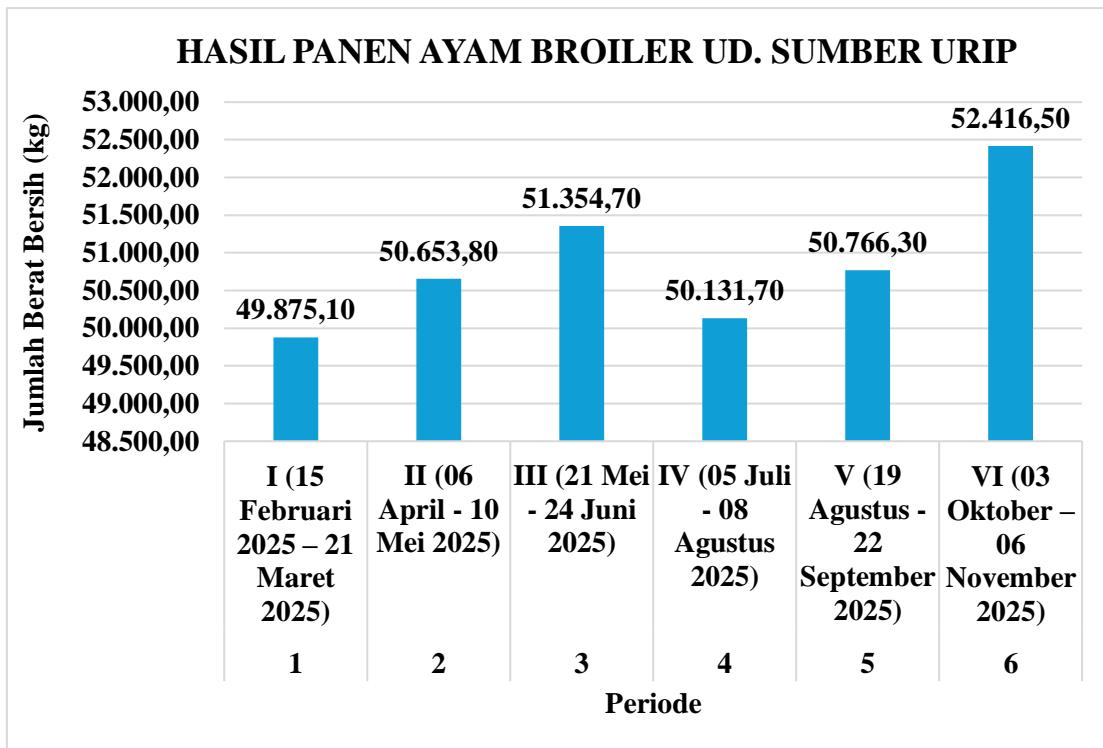
Charoend Phokphan Indonesia, UD. Sumber Urip juga memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Usaha ini berperan dalam pemberdayaan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan memberikan dukungan terhadap perekonomian Kabupaten Jember secara umum.

Dengan terus meningkatnya permintaan pasar terhadap daging ayam maka penerapan manajemen pemeliharaan peternakan ayam broiler juga perlu ditingkatkan. Penerapan manajemen pemeliharaan menjadi tolak ukur dalam menjaga kestabilan hasil panen ayam broiler. Hal ini tentu saja sangat memengaruhi jumlah stok daging ayam yang ada di Kabupaten Jember. Ketidakstabilan hasil panen ayam broiler dapat diambil contoh pada peternakan ayam broiler UD. Sumber Urip di Kabupaten Jember dimana dengan populasi total mencapai 30.000 ekor ayam dengan target hasil panen sebesar 52.500 kg per periode (Sulianah, 2025), dibawah ini merupakan hasil panen ayam broiler selama 6 periode sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Hasil Panen Ayam Broiler UD. Sumber Urip

No	Periode	Jumlah Berat Bersih (kg)
1	I (15 Februari 2025 – 21 Maret 2025)	49.875,10
2	II (06 April - 10 Mei 2025)	50.653,80
3	III (21 Mei - 24 Juni 2025)	51.354,70
4	IV (05 Juli - 08 Agustus 2025)	50.131,70
5	V (19 Agustus -22 September 2025)	50.766,30
6	VI (03 Oktober – 06 November 2025)	52.416,50
<b>JUMLAH</b>		<b>305.198,10</b>
<b>RATA - RATA</b>		<b>50.866,35</b>

Sumber: Data Laporan UD. Sumber Urip



Grafik 1. 1 Hasil Panen Ayam Broiler UD. Sumber Urip

Sumber: Data Laporan UD. Sumber Urip

Berdasarkan Tabel 1. 2 dan grafik 1. 3 dapat disimpulkan bahwa hasil panen ayam broiler selama 6 periode tidak stabil. Yang berarti setiap periode hasil panen ayam broiler mengalami naik turun secara krusial. Ketidakstabilan ini pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan pemenuhan kebutuhan permintaan pasar maupun pabrik/mitra. Bukan hanya itu, ketidakstabilan ini juga berdampak pada kondisi ekonomi serta keuangan usaha seperti menurunnya pendapatan, meningkatnya biaya produksi per ekor, dan berkurangnya efisiensi usaha.

Optimasi adalah suatu pencapaian kondisi paling ideal yang dapat dicapai dari suatu permasalahan pengambilan keputusan dengan beberapa sumber daya yang tersedia. Dalam industri peternakan optimasi dapat dilihat dari penjadwalan panen ayam, manajemen pemeliharaan, dan penjualan/keuntungan. Setiap industri peternakan ayam memiliki kondisi yang berbeda. Pada UD. Sumber Urip terjadi Ketidakstabilan hasil panen yang dipengaruhi daripada penerapan manajemen pemeliharaan di UD. Sumber Urip. Optimasi manajemen pemeliharaan berpengaruh terhadap hasil panen tiap periode nya (Husein et al., 2024).

Pengelolaan manajemen pemeliharaan yang diterapkan memiliki peranan yang besar dalam keberhasilan suatu usaha secara berkelanjutan khususnya pada hasil panen yang didapat. Pada UD. Sumber Urip belum memiliki pengetahuan tentang

pengelolaan dan penerapan manajemen pemeliharaan yang efisien dan efektif. Manajemen pemeliharaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pakan dan minum, faktor kandang, faktor kesehatan, faktor suhu dan lingkungan, faktor peralatan dan fasilitas, dan faktor sumber daya manusia (Sofyan & Girsang, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pengoptimalan manajemen pemeliharaan dalam menjaga kestabilan *output* produksi dalam pemenuhan permintaan pasar maupun pabrik/mitra dan profitabilitas usaha dapat meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang analisis risiko, optimalisasi manajemen pemeliharaan menggunakan beberapa pendekatan pada industri peternakan. Misalnya, Rizkuna et al., (2025) membahas optimalisasi produksi melalui perbaikan manajemen pemeliharaan ayam pejantan dengan cara memberikan pelatihan, praktik dan pengembangan secara langsung mengenai manajemen pemeliharaan. Sementara itu, Rori et al., (2024) membahas tentang optimasi produksi ayam broiler untuk mencapai keuntungan optimal menggunakan metode *linier programing* dengan penggunaan sumber daya yang ada. Selain itu, Husna et al., (2024) membahas tentang analisis risiko DOC, SDM, infrastruktur, dan harga peternakan ayam broiler dengan metode FMEA.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penerapan manajemen pemeliharaan itu sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan ayam broiler, dengan manajemen pemeliharaan yang baik maka hasil panen yang didapat akan stabil tiap periodenya. Sehingga, dalam memperbaiki manajemen pemeliharaan pada UD. Sumber Urip dalam penelitian ini menggunakan metode *Fault Tree Analysis* (FTA) untuk menentukan risiko permasalahan manajemen pemeliharaan yang menyebabkan ketidakstabilan hasil panen (Wicaksono & Yuamita, 2022), kemudian menggunakan metode *Failure Mode and Effects Analysis* (FMEA) untuk menghitung nilai *Risk Priority Number* (RPN) tiap risiko permasalahan manajemen pemeliharaan dari metode FTA (Priambodo et al., 2021). Selanjutnya dilakukan proses usulan perbaikan manajemen pemeliharaan dengan menggunakan metode 5W + 1H berdasarkan nilai *Risk Priority Number* (RPN) dari metode FMEA (Alma & Sodikun, 2022). Selanjutnya analisis optimasi dengan sumber daya manajemen pemeliharaan yang ada untuk mencapai hasil panen yang optimal (Rindengan & Langi, 2018). Dengan penggunaan metode FTA, FMEA, 5W+1H dan *Linier Programing* metode Simpleks diharapkan sebagai bahan evaluasi dan pedoman untuk menganalisis manajemen pemeliharaan guna menjaga kestabilan hasil panen pada industri peternakan ayam broiler.

## 1. 2 Identifikasi Masalah

UD. Sumber Urip merupakan industri kecil dan menengah di bidang peternakan ayam broiler. Dalam kegiatan produksinya, UD. Sumber Urip mengalami ketidakstabilan hasil panen ayam broiler selama beberapa periode. Ketidakstabilan hasil panen ini terjadi karena permasalahan pada manajemen pemeliharaan ayam broiler yang kurang efisien dan efektif. Oleh karena itu, perlu pendekatan lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor penyebab, usulan perbaikan prioritas, dan analisis optimasi manajemen pemeliharaan yang dapat diterapkan.

## 1. 3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penulisan tugas akhir ini sebagai berikut :

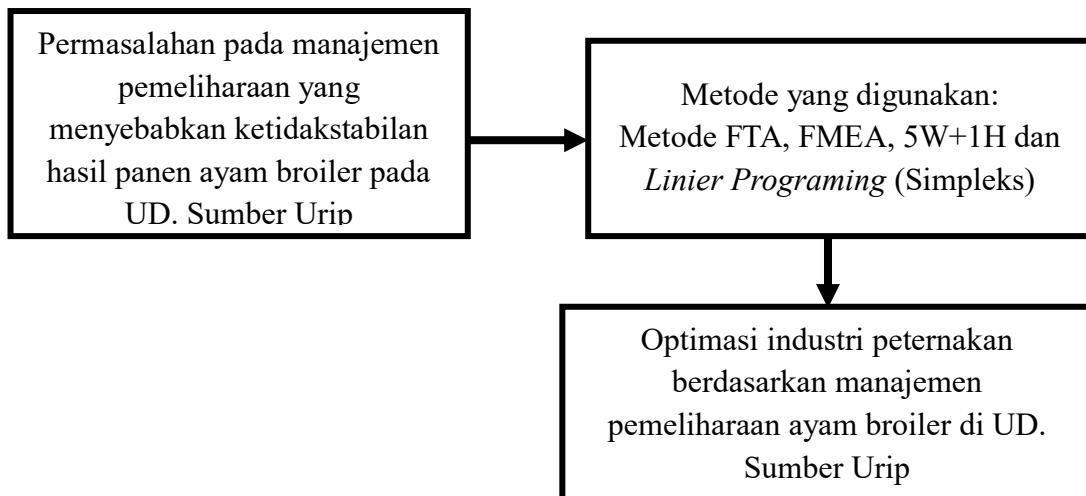
1. Bagaimana usulan perbaikan pada manajemen pemeliharaan berdasarkan *Risk Priority Number (RPN)*?
2. Bagaimana analisis optimasi manajemen pemeliharaan untuk mencapai hasil panen optimal?

## 1. 4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan usulan perbaikan pada manajemen pemeliharaan berdasarkan *Risk Priority Number (RPN)*.
2. Untuk menganalisis optimasi manajemen pemeliharaan untuk mencapai hasil panen ayam broiler yang optimal di UD. Sumber Urip.

## 1. 5 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat yang akan diperoleh dengan melakukan penelitian ini adalah:

### 1. Peneliti

Penelitian ini sebagai implementasi ilmu yang telah didapatkan selama masa pembelajaran di kampus dan memperdalam pengetahuan, wawasan, dan kemampuan untuk mengetahui serta mempelajari bagaimana konsep optimasi manajemen pemeliharaan ayam broiler khususnya dengan metode FTA, FMEA, 5W+1H, *Linier Programing* metode Simpleks dan aplikasinya di dunia industri. Dapat memberikan kontribusi pengembangan kajian terkait optimasi manajemen pemeliharaan ayam broiler yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Perusahaan

Diharapkan memberikan kontribusi nyata dan pengembangan strategi bagi UD. Sumber Urip dalam pengelolaan manajemen pemeliharaan secara efisien dan efektif. Dengan adanya metode FTA, FMEA, 5W +1H dan *Linier Programing* metode Simpleks memberikan usulan perbaikan untuk UD. Sumber Urip dan analisis optimasi hasil panen ayam broiler.

### 3. Institusi (Kampus)

Sebagai referensi ilmu pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang serupa.